





percakapan di telepon atau yang sejenisnya. Dalam menyimak jenis ini, kita bergantian melakukan aktifitas menyimak dan berbicara. Oleh karena itu, kita memiliki kesempatan untuk bertanya guna memperoleh penjelasan, guna memperoleh penjelasan, meminta lawan bicara mengulang apa yang diucapkan olehnya atau mungkin memintanya berbicara agak lebih lambat. Contoh situasi-situasi mendengarkan non interaktif yaitu mendengarkan radio, TV, film, khotbah, atau menyimak dalam acara-acara seremonial. Dalam situasi menyimak non interaktif tersebut, kita tidak dapat meminta penjelasan maupun pengulangan dari pembicara.

Berikut ini adalah keterampilan-keterampilan mikro yang terlibat ketika kita berupaya untuk memahami apa yang kita dengar, yaitu pendengar harus mampu menguasai beberapa hal berikut:

- a. Menyimpan atau mengingat unsur bahasa yang didengar menggunakan daya ingat jangka pendek (*Short-Term Memory*)
- b. Berupaya membedakan bunyi-bunyi yang membedakan arti dalam bahasa target
- c. Menyadari adanya bentuk-bentuk tekanan dan nada, warna suara, intonasi, dan adanya reduksi bentuk-bentuk kata
- d. Membedakan dan memahami arti kata yang didengar
- e. Mengenal bentuk-bentuk kata khusus (*Typical Word-Order Patterns*)
- f. Mendeteksi kata-kata kunci yang mengidentifikasi topik dan gagasan
- g. Menebak makna dari konteks
- h. Mengenal kelas-kelas kata (*Grammatical Word Classes*)
- i. Menyadari bentuk-bentuk dasar sintaksis
- j. Mengenal perangkat-perangkat kohesif (*recognize cohesive devices*)













berbicara pada mata pelajaran IPS sangat dibutuhkan para siswa untuk mencari informasi-informasi yang terkait dengan kehidupan sosial bermasyarakat. Siswa diharuskan mampu berbicara dengan mengacu pada beberapa aspek:

1. Logis, adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Dengan berpikir logis, siswa mampu membedakan dan mengkritisi kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya.
2. Kritis, merupakan upaya pendalaman kesadaran serta kecerdasan membandingkan dari beberapa masalah yang sedang dan akan terjadi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan gagasan yang dapat memecahkan masalah tersebut.
3. Sistematis, adalah segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan sebab akibat menyangkut obyeknya.
4. Analitis, adalah bagaimana siswa mampu untuk menguraikan atau memisahkan suatu hal ke dalam bagian-bagiannya dan dapat mencari keterkaitan antara bagian-bagian tersebut. Mampu berpikir analitis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa.





- d) Mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applaying knowledge*)
- e) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengetahuan tersebut

## 2. Tujuan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Secara garis besar, model pembelajaran *contextual teaching learning* (CTL) bertujuan agar peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri dan mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Adapun tujuan pembelajaran model *contextual teaching learning* (CTL) adalah :

- a. Memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara refleksi dapat diterapkan dari permasalahan ke permasalahan lainnya.
- b. Agar pembelajaran dalam belajar tidak hanya menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman.
- c. Menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
- d. Melatih siswa agar dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- e. Agar pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
- f. Mengajak anak pada suatu aktivitas yang mengaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.







